

# “Meningkatkan Budaya Literasi Untuk Mutu Pendidikan Yang Berkualitas Dan Peradaban Yang Unggul”

Oleh: Wina Audina

Email: [wina.audina21@gmail.com](mailto:wina.audina21@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Melihat perkembangan dunia teknologi informasi saat ini yang tidak selamanya berdampak positif, membuat praktisi pendidikan merasa khawatir. Salah satu kekhawatiran yang masih belum terobati yaitu rendahnya minat baca siswa sekolah di Indonesia. Rendahnya minat baca siswa dapat dilihat dari jumlah kunjungan yang ada di setiap perpustakaan terutama perpustakaan yang ada di sekolah-sekolah.

Hasil data menunjukkan bahwa Indonesia krisis membaca. Sebab, dari 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang rutin membaca buku. Tak heran berdasarkan data Programme for International Student Assessment (PISA) yang bekerjasama dengan Organisasi untuk Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi (OECD) menguji performa akademis anak - anak sekolah yang berusia 15 tahun, dari tahun 2000-2012 stagnan, 76 persen anak Indonesia masuk dalam kategori low achievers. Sementara anak yang mencapai level tertinggi hanya 0,3 persen. Terdapat 75 persen sekolah Indonesia tidak memenuhi standar minimal pendidikan. Nilai uji kompetensi guru Indonesia hanya 44,5 dari standar yang diharapkan 70 persen dan Indonesia menduduki peringkat ke-40 dari 42 negara pada pemetaan TIMSS bidang literasi sains. Peringkat 49 dari 50 negara pada pemetaan mutu pendidikan tinggi serta posisi ke-40 dari 40 negara pada pemetaan the learning curve, Indonesia berada di peringkat 64 dari 72 negara yang rutin membaca. Bahkan, menurut The World Most Literate Nation Study, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara.

Hal ini perlu dikaji karena dengan budaya literasi dapat menjadikan peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas dan peradaban yang unggul. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dapat menambah wawasan dan memperluas cakrawala kita. Membaca tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar saja, tetapi juga dapat membentuk kepribadian individu dengan menghayati hasil bacaannya. Karena semakin banyak membaca maka akan semakin banyak yang kita tahu. Dengan sering membaca akan meningkatkan daya ingat, menambah kosakata, memperkuat kemampuan analisis dan dengan membaca juga bisa membantu untuk melatih kemampuan menulis. Oleh sebab itu,

sangat penting budaya membaca untuk anak di Indonesia agar mutu pendidikan di Indonesia lebih berkualitas dan anak Indonesia dapat menjadi anak yang unggul di bandingkan Negara lainnya.

Bila dicari Faktor manakah yang paling dominan diantara faktor-faktor lainnya dan seberapa besar pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap minat baca. lingkungan sosial yang lebih kondusif merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi minat baca mahasiswa, disusul rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, pengetahuan dan informasi, lalu keadaan lingkungan fisik yang memadai, kemudian rasa haus informasi dan rasa ingin tahu serta berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

## **2. Kajian Pustaka**

Pendidikan adalah bidang yang sangat penting bagi pembangunan suatu Negara. Peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) serta teknologi dalam mempersiapkan generasi penerus suatu bangsa dilaksanakan melalui pembelajaran di sekolah. Keberhasilan guru dalam mendidik sangat penting. Guru menentukan keberhasilan dalam pembelajaran siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi mutu pendidikan Nasional secara keseluruhan. (Suparno and Saptono, 2016)

Sumber daya manusia merupakan kontributor strategis utama terhadap semua aktivitas organisasi, karena manusia berperan sebagai pelaksana kebijakan dan kegiatan operasional dalam mencapai tujuan organisasi, baik untuk memperoleh keuntungan maupun mempertahankan kelangsungan hidup organisasi. Sumber daya yang berkualitas akan menghasilkan kinerja yang baik. (Declaudi and Purwana, 2016)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pendidikan di suatu Negara sangatlah penting, untuk peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia serta teknologi yang semakin canggih ini agar generasi penerus bangsa dapat dapat mengelola dengan baik dan bisa bersaing dengan orang asing lainnya. Indeks keberhasilan guru juga sangat penting, karena keberhasilan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh, bagaimana cara guru itu menyampaikan pembelajarannya kepada siswa.

Kondisi pendidikan Indonesia saat ini dalam keadaan gawat darurat, hal tersebut disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan (Gabrillin, 2014) bahwa tren kinerja Indonesia pada pemetaan Program Penilaian Pelajar Internasional/ Program for International Student Assessment (PISA) yang bekerjasama dengan Organisasi untuk Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi

(OECD) menguji performa akademis anak - anak sekolah yang berusia 15 tahun, dari tahun 2000-2012 stagnan, 76 persen anak Indonesia masuk dalam kategori low achievers. Sementara anak yang mencapai level tertinggi hanya 0,3 persen. Minat membaca anak Indonesia juga sangat rendah hanya satu dari 1.000 orang Indonesia yang punya minat baca, atau 0,001 persen. (Suparno and Saptono, 2016)

Guru adalah pendidik yang mengarahkan siswa dalam pembelajaran menuju suatu perubahan dalam perilaku sebagai suatu kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Undang – undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Suparno and Saptono, 2016)

Pada abad 21, pembangunan Indonesia akan menjadi bagian tidak terpisahkan dari proses perkembangan global. Akibatnya, Indonesia makin berada pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menjadikannya masuk ke dalam proses perubahan yang bersifat global. Dampak globalisasi menyangkut segala aspek segi kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Baik dari segi pendidikan, politik, kebudayaan, pandangan hidup dan terutama dari segi ekonomi. Dari segi ekonomi, di Indonesia sangat dituntut untuk mampu ‘menyiapkan’ sumber daya manusia kualitas tinggi yang memiliki berbagai bidang kemampuan yang spesifik. (Suparno, 2016)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa guru merupakan kunci untuk membuat generasi-generasi emas pembuat peradaban yang unggul. Dengan cara mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar memiliki karakter yang kuat bersaing di revolusi abad 21. Seorang guru juga harus mampu membuat peserta didiknya agar memiliki minat dalam membaca, apalagi bisa membaca bagaimana atau apa yang akan ada atau apa yang terjadi di revolusi abad 21. Dengan seringnya membaca maka seseorang dengan mudah akan bisa membayangkan apa yang akan terjadi kedepannya karena banyaknya pengetahuan yang didapatkan dari membaca.

Sikap seseorang terbentuk melalui pengetahuan, pemahaman dan seperangkat tindakan nyata akibat respon terhadap suatu objek atau kegiatan. Profesi guru akan dipilih berdasarkan suatu respon yang dibentuk berdasarkan aspek pengetahuan, pemahaman dan tindakan nyata yang dilakukan seseorang akibat perasaannya tentang guru sebagai suatu profesi. Karakter merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional suatu negara. Rendahnya karakter masyarakat suatu bangsa akan mengakibatkan keterpurukan secara sosial dan

ekonomi. Nilai luhur budaya bangsa sebagai dasar masyarakat berpikir dan bertindak dibentuk melalui pendidikan. (Suparno,2018)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa sikap seseorang terbentuk melalui pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan dan pemahaman dapat didapat melalui membaca buku karena membaca sendiri dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang luas. Dan seperangkat tindakan nyata terhadap suatu objek atau kegiatan jika kita membaca adalah kita akan membuat sebuah tulisan untuk melakukan tindakan nyata terhadap suatu objek atau kegiatan tersebut. Karena sering kita membaca kita akan memiliki pemahaman sehingga mengetahui tindakan baik apa yang harus dilakukan untuk kegiatan tersebut.

### **3. Penutup dan Saran**

Pendidikan adalah bidang yang sangat penting bagi pembangunan suatu Negara. Guru dan buku sebagai kunci utama suksesnya pendidikan di suatu Negara, karena akan terciptanya pelaku peradaban dunia. Sudah seharusnya generasi muda melihat apa yang saat ini sedang menggemparkan dunia, dan memahami apa yang diperlukan masyarakat dunia saat ini, yaitu dengan menambah pengetahuan melalui budaya membaca.

Untuk menciptakan budaya literasi tentunya harus dimulai dari sekolah dasar dan dari sekolah dasar itu harus sudah dibiasakan dari mulai membaca buku-buku cerita, dongen, setelah masuk sekolah menengah pertamapun budaya literasi harus tetap berlanjut dan terus menjadi kebiasaan dan saat inilah mulai membaca buku-buku ilmiah, dan sampai jenjang sekolah seterusnya dibiasakan untuk selalu membaca. Karena Sangat penting untuk kemajuan Indonesia dengan meningkatkan budaya literasi agar terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas. Dan kita semua selaku generasi penerus bangsa agar bisa menjadi pelopor peradaban yang unggul.

## Daftar Pustaka

- Declaudi, Chyntia, and Dedi Purwana. *BUDAYA ORGANISASI, KEPUASANKERJA DAN MOTIVASI KERJA: STUDI PADA KARYAWANPT “X” DI JAKARTA*. Vol. 4, no. 1, 2016, pp. 1–18.
- Suparno. *ANALISIS KEBUTUHAN TERHADAP LULUSAN S2 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI DI JAKARTA*. Vol. 14, no. 2, 2016, pp. 113–25.
- Suparno. *Analysis of Main Factors Forming the Smart Character in Integrated Islamic School*. pp. 62–73.
- Suparno. *PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 89 JAKARTA*. Vol. 14, 2016.
- Suparno, and Ari Saptono. *Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru Terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono*. Vol. 14, no. 1, 2016.